

**MANAJEMEN ASUHAN KEHAMILAN PADA NYA 21 HARI DENGAN PNEUMONIA
NEONATAL DI RUANGAN PICU NICU RUMAH SAKIT HAJI MEDAN PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

Jaslin Fiona Gultom¹, Diah Pitaloka², Sumiati³, Enlis Sigiro⁴, Depi Sarika⁵
Katrin Sihite⁶, Hilda Immayani Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201027@mitrahusada.ac.id, diahpitaloka@mitrahusada.ac.id,
2419201029@mitrahusada.ac.id, 2519201672@mitrahusada.ac.id,
2519201675@mitrahusada.ac.id, hilda@mitrahusada.ac.id.

ABSTRAK

Pneumonia neonatal merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada neonatus, terutama yang berusia kurang dari 28 hari. Penyakit ini sering disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau aspirasi, dengan manifestasi klinis yang tidak spesifik sehingga memerlukan kewaspadaan tinggi dalam diagnosis dan penanganan. Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian pneumonia neonatal pada pasien perempuan berusia 21 hari dengan berat 2.700 gram yang dirawat di Rumah Sakit Haji. Pasien datang dengan keluhan utama berupa sesak napas, termasuk sesak napas, napas cepat, dan retraksi dinding dada. Pemeriksaan fisik menunjukkan tanda-tanda sesak napas, sementara pemeriksaan pendukung mendukung diagnosis pneumonia neonatal. Pasien menerima terapi antibiotik empiris, terapi oksigen, dan perawatan suportif sesuai dengan kondisi klinisnya. Selama perawatan, kondisi pasien menunjukkan perbaikan klinis secara bertahap. Kesimpulan dari laporan kasus ini menekankan pentingnya deteksi dini, diagnosis akurat, dan penanganan pneumonia neonatal yang cepat dan memadai untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan prognosis pasien

STIKes Mitra Husada Medan

Kata Kunci : pneumonia neonatal; neonatus; infeksi saluran napas; laporan kasus

ABSTRACT

Neonatal pneumonia is a major cause of morbidity and mortality in neonates, especially those less than 28 days old. This disease is often caused by bacterial, viral, or aspiration infections, with nonspecific clinical manifestations requiring high vigilance in diagnosis and management. This case report aims to describe the incidence of neonatal pneumonia in a 21-day-old female patient weighing 2,700 grams who was admitted to Haji Hospital. The patient presented with a chief complaint of shortness of breath, including dyspnea, rapid breathing, and chest wall indrawing. A physical examination revealed signs of shortness of breath, while supporting examinations supported the diagnosis of neonatal pneumonia. The patient received empirical antibiotic therapy, oxygen therapy, and supportive care according to her clinical condition. During treatment, the patient's condition showed gradual clinical improvement. The conclusion of this case report emphasizes the importance of early detection, accurate diagnosis, and prompt and adequate treatment of neonatal pneumonia to reduce the risk of complications and improve the patient's prognosis.

Keywords: *neonatal pneumonia; neonate; respiratory tract infection; case report.*

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

Pendahuluan

Pneumonia neonatal merupakan salah satu infeksi saluran pernapasan akut yang terjadi pada bayi usia 0–28 hari dan masih menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas neonatal di seluruh dunia. Neonatus memiliki sistem imun yang belum matang sehingga sangat rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi paru. Infeksi pneumonia pada neonatus dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas di paru-paru, hipoksia, serta komplikasi serius apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat (Aprilliani dan Lestari 2020).

Tingginya angka kejadian pneumonia neonatal menuntut perhatian khusus dari tenaga kesehatan, terutama bidan yang berperan dalam deteksi dini, pencegahan, dan pemberian asuhan neonatal (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dalam konteks asuhan kebidanan, bidan memiliki peran penting sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas dan perawatan neonatus (Walsh 2023).

Pencegahan pneumonia neonatal dapat dimulai melalui pendidikan kepada ibu hamil mengenai pemenuhan nutrisi, kebersihan diri, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif yang terbukti dapat menurunkan risiko infeksi pada bayi baru lahir. Selain itu, bidan berperan dalam melakukan pemantauan kondisi bayi baru lahir serta mengenali tanda-tanda gangguan pernapasan seperti napas cepat, retraksi dinding dada, dan sianosis (Liu et al. 2024).

Bidan juga bertanggung jawab melakukan rujukan secara tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan atau unit perawatan intensif neonatal (NICU) apabila ditemukan tanda kegawatan pada neonatus. Bayi yang lahir prematur, memiliki berat badan lahir rendah, atau tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami pneumonia neonatal (Aprilliani dan Lestari 2020).

Oleh karena itu, asuhan kebidanan yang komprehensif tidak hanya berfokus pada kesehatan ibu, tetapi juga mencakup pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, dukungan pemberian ASI, edukasi keluarga, serta intervensi dini apabila terdapat tanda-tanda infeksi (Bondarev, Ryan, dan Mukherjee 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik observasional dengan pendekatan retrospektif yang dilakukan di RSUD Haji Medan, ruang NICU, pada periode Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh neonatus yang dirawat di NICU, dengan sampel studi kasus berupa satu bayi laki-laki usia 21 hari, berat lahir 2.700 gram, cukup bulan, dan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pendekatan retrospektif melalui penelusuran rekam medis digunakan untuk menggambarkan kondisi klinis dan riwayat perawatan neonatus secara sistematis. Variabel penelitian meliputi faktor risiko neonatus seperti berat badan lahir, status gestasi, pemberian ASI, serta faktor

maternal yang berhubungan dengan kejadian pneumonia neonatal. Selain itu, variabel asuhan kebidanan mencakup monitoring tanda vital, edukasi ibu, serta intervensi awal sesuai protokol perawatan di ruang NICU. Penentuan variabel ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara faktor risiko dengan kejadian pneumonia pada neonatus secara komprehensif. Riyanto, R., & Herlina, H. (2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi berupa rekam medis dan catatan asuhan kebidanan, dengan alat bantu yang digunakan antara lain pulse oximeter untuk memantau saturasi oksigen, termometer untuk mengukur suhu tubuh, timbangan bayi untuk menilai berat badan, serta formulir observasi untuk mencatat kondisi klinis neonatus. Metode ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi nyata pasien. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif untuk menilai hubungan antara faktor risiko dengan kondisi klinis bayi serta menggambarkan penerapan asuhan (Meizikri, Fitry Yani, dan Yusrawati 2016)

kebidanan pada neonatus yang berisiko mengalami pneumonia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran asuhan kebidanan dalam penanganan dan pencegahan pneumonia neonatal di ruang NICU. Riyanto, R., & Herlina, H. (2024).

Hasil dan Pembahasan

Bayi Ny. A adalah bayi laki-laki usia 21 hari dengan berat lahir 2.700 gram, cukup bulan, dan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan pengamatan di NICU RSUD Haji Medan, bayi tampak aktif, napas teratur, saturasi oksigen normal ($\geq 95\%$), serta tidak menunjukkan tanda klinis pneumonia neonatal seperti retraksi dinding dada, sianosis, atau demam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan berat badan lahir dan usia gestasi, bayi termasuk dalam kategori risiko rendah terhadap pneumonia neonatal. Namun, dari sisi pemberian nutrisi, bayi Ny. A tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini merupakan faktor risiko penting karena ASI mengandung imunoglobulin, antibodi, dan zat imunomodulator yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap infeksi, termasuk pneumonia neonatal. Tidak diberikannya ASI eksklusif dapat meningkatkan kerentanan bayi terhadap infeksi saluran pernapasan, sehingga meskipun saat ini belum menunjukkan tanda klinis pneumonia, risiko infeksi tetap perlu diwaspadai (Prasana et al. 2024)

Faktor maternal dan lingkungan juga menjadi perhatian dalam upaya pencegahan infeksi pada neonatus. Meskipun tidak ditemukan riwayat ketuban pecah dini maupun infeksi maternal selama kehamilan dan persalinan, kebersihan lingkungan, praktik perawatan bayi yang benar, serta edukasi keluarga tetap memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya pneumonia neonatal. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat diperlukan dalam memberikan edukasi dan pemantauan berkelanjutan pada neonatus. (Bondarev, Ryan, dan Mukherjee 2024).

Pneumonia neonatal merupakan infeksi paru-paru yang terjadi pada bayi usia 0–28 hari dan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas neonatal di dunia. Penyakit ini terjadi akibat peradangan pada alveoli yang menyebabkan alveoli terisi cairan atau nanah sehingga mengganggu pertukaran gas, berisiko menimbulkan hipoksia, sepsis, dan bahkan kematian apabila tidak ditangani secara segera. (Zairina 2025)

Bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, atau gangguan imunitas memiliki risiko lebih tinggi, termasuk bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena kehilangan perlindungan antibodi alami. Faktor maternal seperti infeksi selama kehamilan, ketuban pecah dini, persalinan lama, serta lingkungan yang tidak bersih juga dapat meningkatkan risiko terjadinya pneumonia neonatal. Selain itu, praktik perawatan bayi, kebersihan ruang NICU, dan paparan asap rokok turut berperan dalam meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan pada neonatus. (Widaningsih, I., & Nurmala 2023)

Dampak pneumonia neonatal tidak hanya memengaruhi sistem pernapasan, tetapi juga berpotensi menyebabkan gangguan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, serta meningkatkan angka kematian neonatal. Oleh karena itu, deteksi dini dan upaya pencegahan melalui asuhan kebidanan yang tepat menjadi langkah penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat pneumonia neonatal. (pneumonia neonatal jurnal stikes mitra husada medan - Google Cendekia (1) n.d.)

Dalam praktik asuhan kebidanan, bidan memiliki peran penting dalam pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan pneumonia neonatal. Asuhan kebidanan meliputi pemantauan tanda vital seperti frekuensi napas, denyut jantung, saturasi oksigen, dan suhu tubuh secara rutin. Selain itu, bidan melakukan intervensi preventif seperti menjaga kebersihan jalan napas, memastikan lingkungan perawatan tetap steril, mendukung pemberian ASI eksklusif, serta memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai praktik kebersihan dan pengenalan tanda bahaya. Kolaborasi dengan tim medis serta dokumentasi dan evaluasi asuhan secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting untuk menjamin keselamatan dan kesehatan bayi. (Nyoman et al. 2022)

Kasus bayi Ny. A menunjukkan bahwa meskipun bayi memiliki faktor risiko fisiologis yang rendah seperti berat badan lahir normal dan cukup bulan, tidak mendapatkan ASI eksklusif tetap meningkatkan kerentanan terhadap pneumonia neonatal. Dengan penerapan asuhan kebidanan yang komprehensif, berbasis bukti, serta berfokus pada pencegahan dan edukasi keluarga, risiko pneumonia neonatal dapat diminimalkan sehingga kesehatan bayi dapat terjaga secara optimal. (Trisnawati et al. 2025)

Kesimpulan

Manajemen asuhan kebidanan pada bayi dengan pneumonia neonatal di NICU RSU Haji Medan harus dilakukan secara komprehensif melalui pemantauan kondisi pernapasan secara ketat, pemberian terapi oksigen sesuai kebutuhan, antibiotik

empiris sedini mungkin, serta perawatan suportif yang meliputi termoregulasi dan pemenuhan nutrisi. Penatalaksanaan yang cepat, tepat, dan sesuai standar pelayanan neonatal sangat penting untuk mencegah komplikasi, mempercepat perbaikan kondisi klinis, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dengan pneumonia neonatal.

Referensi

- Aprilliani, Amelia, dan Fitria Lestari. 2020. "Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Neonatal." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 10(01). doi:10.33221/jiki.v10i01.421.
- Bondarev, Dayle J., Rita M. Ryan, dan Devashis Mukherjee. 2024. "The spectrum of pneumonia among intubated neonates in the neonatal intensive care unit." *Journal of Perinatology* 44(9): 1235–43. doi:10.1038/s41372-024-01973-9.
- Liu, Chunjing, Hongxiu Yang, Xiaoxiang Li, dan Lihua Li. 2024. "The Impact of Malnutrition on Susceptibility to Neonatal Pneumonia: A Prospective Study." *Current Topics in Nutraceutical Research* 22(3). doi:10.37290/ctnr2641-452X.22:868-874.
- Meizikri, Rizki, Finny Fitry Yani, dan Yusrawati Yusrawati. 2016. "Hubungan Kejadian Pneumonia Neonatus dengan Beberapa Faktor Risiko di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2010-2012." *Jurnal Kesehatan Andalas* 5(3): 608–13. doi:10.25077/jka.v5i3.585.
- Nyoman, Ni, Ayu Laksita, Ayu Anulus, dan Aulia Mahdaniyati. 2022. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, BBLR, dan Status Gizi Terhadap Kejadian Pneumonia pada Bayi di RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022 Abstrak." *Midwifery Student Journal (MS Jou)* 2(2): 64–83.
- <https://msj.poltekkes-mataram.id/index.php/home/article/view/10/12>. "pneumonia neonatal jurnal stikes mitra husada medan - Google Cendekia (1)."
- Prasana, I Gede Eka Juli, Ariezta Jeviana, Laili Nuriya Istiani, Ni Made Novi Indah Sari, Ni Kadek Ardy Shinta Alverina, dan Zainul Muhlisi Mahfud. 2024. "Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bayi Dengan Pneumonia Komunitas Lobus Superior, Segment Anterior Dextra." *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2): 288–94. doi:10.62085/ajk.v2i2.79.
- Sinaga, S. N., & SKM, M. K. *Konteks Sosial Kesehatan Ibu dan Anak*. wawasan Ilmu.
- Saragih, H. R., Pangaribuan, I. K., Sinaga, R., & Siregar, R. R. (2023). THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S AGE AND PARITY WITH THE INCIDENT OF PREMATE LABOR AT THE ADAM MALIK HAJJ CENTER GENERAL HOSPITAL YEAR 2023. In *Mitra Husada Health Internasional Conference (MIHHICo)* (Vol. 3, No. 1, pp. 67-75).
- Trisnawati, Ema, Difto Restu Putra Haryono, Condrovisoko Rochman Utomoputro, dan Dini Nur Alpiyah. 2025. "Penanganan Pneumonia Pada Anak Dengan Clapping." *JK: Jurnal Kesehatan* 3(2): 124–36.
- Walsh, William F. 1995. "Neonatal pneumonia." *Seminars in Pediatric Infectious Diseases* 6(3): 166–73. doi:10.1016/S1045-1870(05)80044-5.
- Widaningsih, I., & Nurmala, I. (2023). 2023. "Efektivitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di PMB Indah Nurmala Tahun 2022." *Jurnal Antara*

Kebidanan 10(01).

Zairina, Nida. 2025. "Systematic Literature Review : Efektivitas Suplementasi Vitamin A dalam Menurunkan Risiko Pneumonia pada Balita Systematic Literature Review : The Effectiveness of Vitamin A Supplementation in Reducing the Risk of Pneumonia in Toddlers." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8(10): 6126-36. doi:10.56338/jks.v8i10.8426.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan